

ANALISIS TEMATIK PENGGUNAAN APLIKASI WAJAH KOREA DI INSTAGRAM DALAM PERSPEKTIF NETNOGRAFI

Robi'ah Machtumah Malayati¹, Anwari², Moh. Slamet³, Ainun Fitri Mughiroh⁴, Suhari⁵,
Siti Khabibah⁶

^{1,2,3,4,5} Komunikasi & Penyiaran Islam, FAI, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng

⁶Universitas Negeri Surabaya

E-mail : robiamalayati94@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini menganalisis penggunaan aplikasi wajah Korea Snow AI di Instagram dalam perspektif netnografi dengan teknik analisis tematik. Data diperoleh dari tagar #snowai, #snowaiprofile, dan #koreanbeauty, yang mengarah pada akun-akun yang memanfaatkan Snow AI, dan menganalisis komentar, foto, serta interaksi sosial. Proses analisis melibatkan tiga tahap coding: open coding, axial coding, dan selective coding, untuk mengidentifikasi pola makna dalam data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi ini membentuk tiga tema utama: pertama, pembentukan identitas diri; kedua, pengaruh politik tubuh dan standar kecantikan wajah Korea; dan ketiga, hubungan kecantikan dengan ekspresi emosi seperti pujian terhadap penampilan. Penelitian ini mengungkapkan peran aplikasi Snow AI dalam membentuk persepsi kecantikan dan identitas visual di media sosial.

Kata kunci: Aplikasi AI wajah Korea, Instagram, Netnografi, Konstruksi kecantikan, Analisis tematik

Abstract

This study analyzes the use of the Korean face app Snow AI on Instagram from a netnographic perspective using thematic analysis techniques. Data was collected from hashtags #snowai, #snowaiprofile, and #koreanbeauty, leading to accounts that use Snow AI, analyzing comments, photos, and social interactions. The analysis process involved three stages of coding: open coding, axial coding, and selective coding, to identify patterns of meaning in the data. The findings reveal that the use of this app forms three main themes: first, self-identity formation; second, the influence of body politics and Korean beauty standards; and third, the relationship between beauty and emotional expressions, such as compliments on appearance. This research highlights the role of Snow AI in shaping perceptions of beauty and visual identity on social media.

Keywords: Korean face AI apps, Instagram, Netnography, Beauty construction, Thematic analysis

1. PENDAHULUAN

Media sosial adalah ruang budaya digital yang di dalamnya terdapat pola perilaku, kebiasaan, ritual, bahasa, perilaku yang berulang, dan berbagai nilai serta ide gagasan. *Korean wave* salah satu budaya yang *massif* ada di media sosial. *Korean wave* atau gelombang budaya Korea telah menjadi fenomena yang sangat digemari di media sosial, yang berhasil membangun budaya online yang luas dan melintasi batas-batas negara, serta menciptakan interaksi di antara pengguna dari berbagai latar belakang (Sari & Jamaan, 2014). Menurut Kristina (Kristina, 2021), transformasi budaya yang terjadi di dunia maya atau internet ini merupakan respons terhadap perkembangan teknologi komunikasi yang semakin maju. Perkembangan ini memungkinkan budaya Korea untuk menjangkau masyarakat global, memperkenalkan gaya hidup, mode,

musik, dan kecantikan. Dampaknya, *Korean wave* bukan hanya menjadi tren, tetapi juga turut membentuk preferensi budaya dan identitas pengguna media sosial di berbagai belahan dunia (Valenciana & Pudjibudojo, 2022).

Interaksi antar pengguna di media sosial terjalin melalui posting, komentar, berbagi, dan menyukai konten yang berisi berbagai atribut atau simbol budaya Korea. Salah satu contohnya adalah penggunaan aplikasi AI wajah Korea, seperti Snow AI (Corporation, 2024), yang menjadi viral dan populer di berbagai kalangan, mulai dari pengguna umum hingga selebritas (Aullia, 2023; Mardiana, 2023). Artis-artis Indonesia seperti Nagita Slavina, Fuji, Titi Kamal, dan Dian Sastrowardoyo turut menggunakan aplikasi ini, sehingga memperkuat tren dan menarik perhatian penggemar mereka (Novita, 2023). Melalui interaksi ini, simbol-simbol budaya Korea menegaskan penerimaan bahkan dominasi budaya di berbagai lapisan masyarakat. Interaksi di media sosial seputar penggunaan aplikasi Snow AI tidak hanya menjadi bentuk ekspresi diri, tetapi juga membangun budaya online. Setiap postingan atau unggahan yang menggunakan fitur wajah ala Korea dari Snow AI sering kali disertai dengan komentar, reaksi, dan berbagi pengalaman antar pengguna (Maulida & Nistanto, 2023). Fenomena ini menciptakan ruang komunitas tersendiri di mana para pengguna saling terhubung melalui kesamaan minat dan ketertarikan terhadap karakteristik wajah Korea, yang dianggap menarik dan ideal.

Budaya online ini diperkuat dengan kehadiran selebritas dan influencer yang turut meramaikan tren tersebut, memicu lebih banyak pengguna untuk mengikuti dan merasakan pengalaman yang sama. Dalam konteks ini, Snow AI menjadi lebih dari sekadar aplikasi—ia menjadi simbol dari aspirasi kecantikan tertentu yang diidolakan, serta medium untuk memperoleh validasi dan pengakuan di dunia maya.

Menurut Kozinets (2010) dalam Eriyanto (Eriyanto, 2021), untuk memahami perilaku, interaksi, dan pembentukan makna dalam komunitas digital dapat menggunakan netnografi, yaitu metode penelitian etnografi yang diterapkan pada konteks online. Dalam penggunaan aplikasi Snow AI, netnografi memungkinkan untuk menelusuri bagaimana interaksi antar pengguna secara aktif membentuk dan mempertahankan budaya kecantikan tertentu yang merujuk pada standar kecantikan wajah *ala* Korea (Kristina, 2021).

Kozinets (2010) dalam (Eriyanto, 2021) berpendapat bahwa dalam komunitas online, setiap tindakan, seperti berbagi foto, memberi *like*, dan menulis komentar, adalah bentuk kontribusi terhadap narasi bersama dan membangun makna kolektif. Melalui perspektif netnografi, dapat dilihat bagaimana pengguna aplikasi Snow AI tidak hanya memanfaatkan teknologi untuk mempercantik tampilan wajah, tetapi juga ikut serta dalam menciptakan, memperkuat, dan menyebarluaskan norma kecantikan dan identitas visual yang terinspirasi oleh budaya Korea.

Untuk memahami fenomena penggunaan aplikasi Snow AI dalam membentuk budaya kecantikan ala Korea di media sosial, diperlukan serangkaian tahapan dalam metode netnografi. Salah satu tahapan penting dalam netnografi adalah analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan tema utama dari interaksi dan konten yang dihasilkan oleh pengguna. Melalui analisis tematik, peneliti dapat menggali makna-makna yang tersembunyi dalam setiap interaksi dan memahami bagaimana pengguna membangun, menyebarkan, dan memperkuat nilai-nilai budaya kecantikan tertentu.

Analisis tematik dalam netnografi merupakan proses *coding* atau pengodean untuk mengorganisasikan data dalam kategori yang relevan dengan tujuan penelitian (Eriyanto, 2021). Dalam konteks aplikasi Snow AI, misalnya, analisis tematik dapat mengungkap tema-tema seperti “keinginan untuk terlihat ideal”, “aspirasi terhadap kecantikan Korea”, atau “kebutuhan akan validasi sosial.” Setiap tema ini mewakili aspek penting dari budaya online yang terbentuk, di mana pengguna saling berbagi dan memperkuat konsep kecantikan yang ideal melalui penggunaan aplikasi wajah Korea.

Sejalan dengan pandangan Kozinets tentang netnografi, analisis tematik menjadi salah satu tahapan penting dalam memahami dinamika interaksi pengguna di media sosial (Eriyanto, 2021), khususnya dalam konteks penggunaan aplikasi wajah Korea seperti Snow AI. Kozinets (2010) menekankan bahwa netnografi mengharuskan peneliti untuk menggali data dari interaksi online yang alami, yang memungkinkan pemahaman lebih mendalam tentang perilaku, budaya, dan nilai-nilai yang muncul dalam

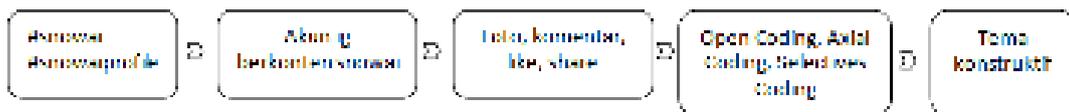
komunitas digital (Eriyanto, 2021). Dalam hal ini, analisis tematik memberikan alat yang sangat berguna untuk mengidentifikasi tema-tema yang dominan di antara berbagai unggahan, komentar, dan interaksi yang berfokus pada aplikasi AI wajah Korea.

Analisis tematik, sebagaimana dijelaskan oleh Braun dan Clarke (2006) dalam (Eriyanto, 2021), adalah metode yang sistematis untuk mengenali, menganalisis, dan melaporkan pola atau tema dalam data. Dalam konteks penelitian ini, analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola terkait cara pengguna berinteraksi dengan aplikasi Snow AI, bagaimana mereka memanipulasi citra diri mereka, dan bagaimana hal ini berkontribusi pada pembentukan standar kecantikan baru. Proses ini juga membantu mengungkapkan bagaimana pengguna, baik individu maupun selebritas, membentuk identitas visual yang terinspirasi dari budaya Korea, yang pada gilirannya memperkuat budaya online yang sedang berkembang.

Lebih lanjut, analisis tematik memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana teknologi seperti Snow AI tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengubah penampilan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan identitas sosial dan budaya tertentu. Dalam penelitian ini, pendekatan tematik memungkinkan untuk mengidentifikasi tema-tema seperti keinginan untuk pengakuan sosial, kesesuaian dengan standar kecantikan global, serta pengaruh kuat dari fenomena *Hallyu (Korean Wave)* dalam membentuk persepsi kecantikan digital. Untuk itu, kajian ini membahas tentang *analisis tematik penggunaan aplikasi AI wajah korea di instagram dalam perspektif netnografi*.

2. METODE

Kajian ini menggunakan teknik analisis tematik, yaitu serangkaian prosedur atau langkah-langkah sistematis yang merupakan bagian dari keseluruhan proses penelitian netnografi. Priyowidodo (Priyowidodo, 2022) menjelaskan bahwa analisis tematik melibatkan pengkodean data, di mana peneliti membaca teks secara menyeluruh dan memberikan label atau kode pada segmen-segmen data yang relevan. Kode-kode tersebut kemudian dikelompokkan menjadi tema-tema yang lebih luas. Menurut Eriyanto (Eriyanto, 2021), teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola makna dari data yang besar, sehingga dapat memahami pengalaman kolektif dari individu atau kelompok yang diteliti serta makna percakapan yang ada di media sosial. Makna tersebut dapat ditemukan melalui identifikasi pola, keteraturan, dan sebagainya, yang didukung dengan teknik analisis tematik untuk menggali pola-pola tersebut (Priyowidodo, 2022).



Gambar 1. Alur teknik analisis tematik penggunaan Snow AI

Untuk mendapatkan dataseite di Instagram, postingan dipilih secara acak dari tagar #snowai, #snowaiprofile, dan #koreanbeauty, yang selanjutnya mengarahkan pada akun dan konten postingan terkait Snow AI. Konten tersebut kemudian dikumpulkan sebagai dataseite, berupa foto, komentar, jumlah like, dan share. Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis tematik dengan proses coding, yang terdiri dari beberapa langkah. Pertama, open coding, di mana data dipecah menjadi bagian-bagian kecil dan diberi label sesuai dengan tema atau ide yang muncul, dengan tujuan menemukan berbagai konsep awal tanpa kategori yang jelas. Kedua, axial coding, yaitu menghubungkan kategori-kategori yang ditemukan pada tahap open coding. Pada tahap ini, peneliti mencari hubungan atau pola antar kategori untuk memahami bagaimana mereka saling terkait. Terakhir, selective coding, di mana peneliti memilih kategori inti yang menjadi fokus utama penelitian, lalu mengorganisir kategori-kategori lain di sekitar kategori inti untuk membentuk gambaran yang lebih lengkap. Hasil dari proses coding ini akan mengarah pada pembentukan tema-tema yang lebih luas (tematik).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, hasil penelitian akan dianalisis berdasarkan konten yang dikumpulkan dari akun Instagram yang dipilih secara acak menggunakan tagar #snowai, #snowaiprofile, dan #koreanbeauty. Data yang terkumpul dari postingan Instagram tersebut mencakup komentar-komentar yang menunjukkan reaksi, pandangan, dan persepsi pengguna terhadap penggunaan aplikasi Snow AI dan konsep kecantikan Korea.

Sebagai *datasite*, komentar-komentar ini diambil dari berbagai unggahan terkait, termasuk dari akun selebriti Indonesia, seperti akun Instagram @fuji_an (Putri, 2023) (Gambar 2), yang menyajikan contoh tanggapan audiens terhadap penggunaan aplikasi AI wajah. Komentar yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk menemukan pola-pola pemaknaan, tren persepsi kecantikan, serta pengaruh penggunaan aplikasi AI wajah di kalangan pengguna media sosial.



Gambar 2. Screenshot posting dan komentar di Akun instagram artis Indonesia, @fuji_an (Putri, 2023)

Untuk mendapatkan tema-tema apa saja yang muncul dalam kolom komentar pengguna, maka dilakukan analisis tematik. Dalam analisis ini, proses *coding* dilakukan untuk mengelompokkan komentar-komentar ke dalam tema-tema spesifik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui *open coding*, komentar dipecah menjadi bagian-bagian kecil untuk menemukan ide-ide awal yang berkaitan dengan persepsi kecantikan dan penggunaan teknologi kecantikan digital. Dilanjutkan dengan *axial coding*, kategori-kategori dari *open coding* dihubungkan untuk mengidentifikasi hubungan atau pola yang lebih besar. Akhirnya, *selective coding* digunakan untuk menentukan tema utama yang menjadi inti dari keseluruhan pembahasan.

Pembahasan hasil akan berfokus pada tema-tema tersebut, mengidentifikasi bagaimana penggunaan aplikasi Snow AI dipersepsikan, serta bagaimana konsep kecantikan Korea dikonstruksi melalui interaksi dan percakapan di media sosial. Dalam penelitian ini, komentar pada akun Instagram @fuji_an dikumpulkan sebagai *datasite* untuk menggali persepsi pengguna terkait aplikasi wajah Korea, Snow AI. Tabel berikut menyajikan contoh komentar yang dikumpulkan, memperlihatkan bagaimana audiens mengomentari kemiripan wajah pengguna aplikasi dengan artis Korea.

Tabel 1. Contoh komentar dalam akun instagram @fuji_an (Putri, 2023)

Komentar adalah bagian awal yang mencerminkan isi dari komentar pengguna di platform. Open Coding adalah tahap di mana elemen-elemen penting dari komentar diidentifikasi dan diberi label. Contoh label tersebut adalah "Kesamaan Wajah", "Ekspresi Cinta", "Pengenalan Diri", dan lainnya. Axial Coding adalah tahap untuk mengelompokkan tema-tema yang lebih luas berdasarkan open coding yang muncul. Ini mencakup kategori seperti "Konstruksi Kecantikan Visual", "Kecantikan Wajah Korea", dan "Politik Tubuh Humor". Selective Coding merupakan tahap di mana tema-tema yang lebih besar dan relevan dengan fokus riset digabungkan untuk memberikan gambaran akhir. Di sini, tema-tema seperti "Konstruksi Identitas", "Politik Tubuh dan Standar Kecantikan", dan "Konstruksi Kecantikan dalam Sosial" muncul sebagai hasil integrasi.

Skema ini memperlihatkan bagaimana data berkembang dan saling terhubung dalam analisis tematik menggunakan tiga tahap pengkodean, yang membantu dalam menggali pemahaman lebih dalam tentang konstruksi kecantikan dan politik tubuh melalui penggunaan aplikasi AI wajah Korea.

4. KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan analisis komentar pada akun Instagram @fuji_an yang menggunakan aplikasi Snow AI, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi ini berpengaruh pada konstruksi kecantikan dan politik tubuh. Komentar-komentar yang muncul mencerminkan tiga tema utama, yaitu *pertama*, pembentukan identitas dan diri melalui pengenalan diri, *kedua*, pengaruh politik tubuh dan kecantikan visual yang berhubungan dengan standar kecantikan wajah artis Korea, dan *ketiga*, hubungan antara kecantikan dan ekspresi emosi seperti pujian terhadap penampilan. Sebagai saran, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengkaji pengaruh aplikasi AI dalam membentuk persepsi kecantikan di media sosial, serta pentingnya pendidikan literasi media sosial untuk memahami dampak standar kecantikan tersebut. Selain itu, pengembangan aplikasi AI dengan pendekatan yang lebih terbuka dan beragam dapat membantu menciptakan standar kecantikan yang lebih adil, sebagaimana prinsip kecantikan yang memiliki kekhasan dan keunikan pada masing-masing wilayah tertentu.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Aullia, M. (2023). *Viral Snow AI Profile yang Bikin Foto Bak Artis Korea, Begini Cara Pakainya*. Poskota.Co.Id. https://poskota.co.id/2023/06/18/viral-snow-ai-profile-yang-bikin-foto-bak-artis-korea-begini-cara-pakainya?view=all#google_vignette
- Corporation, S. (2024). *SNOW - AI Profile*. SNOW Corporation. <https://apps.apple.com/us/app/snow-ai-profile/id1022267439?mt=8>
- Eriyanto. (2021). *Metode Netnografi: Pendekatan Kualitatif dalam memahami budaya pengguna media sosial*. PT Remadja Rosdakarya.
- Kristina, A. (2021). *Hyper Love: Meneropong Cinta dan Fanatisme Army* (A. I. Kusdewanti (ed.); I). Penerbit Peneleh. https://books.google.co.id/books/about/hyper_love_Meneropong_Cinta_dan_Fanatism.html?hl=id&id=6VNSEAAAQBAJ&redir_esc=y
- Mardiana, A. (2023). *Mengenal Aplikasi Wajah Korea Viral Snow Ai yang Sedang Populer*. Katacata.Co.Id. https://katadata.co.id/lifestyle/varia/648fca2f72c67/mengenal-aplikasi-wajah-korea-viral-snow-ai-yang-sedang-populer#goog_rewarded
- Maulida, L., & Nistanto, R. K. (2023). *Cara Bikin Foto AI Mirip Artis Korea dengan Aplikasi Snow*. Kompas.Com. <https://tekno.kompas.com/read/2023/06/17/06374297/cara-bikin-foto-ai-mirip-artis-korea-dengan-aplikasi-snow>
- Novita. (2023). *Wajah Korea Dian Sastro hingga Nia Ramadhani setelah Diedit dengan Aplikasi AI Snow*. Tempo.Co. <https://satu.tempo.co/gaya-hidup/wajah-korea-dian-sastro-hingga-nia-ramadhani-setelah-diedit-dengan-aplikasi-ai-snow-175994>
- Priyowidodo, G. (2022). *Monograf Netnografi Komunikasi: Aplikasi pada Tiga Riset Lapangan* (P. Vita (ed.); 1st ed.). Rajawari Pers. https://www.google.co.id/books/edition/Monograf_Netnografi_Komunikasi_Aplikasi/uUCLEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Putri, F. U. (2023). *Kenalin nih, Kim Fu Ji*. Instagram fuji_an.
- Sari, I. C., & Jamaan, A. (2014). Hallyu Sebagai Fenomena Transnasional. *Jurnal Online Mahasiswa*

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau, 1(1), 1–14.
<https://www.neliti.com/publications/31286/hallyu-sebagai-fenomena-transnasional>
Valenciana, C., & Pudjibudojo, J. K. K. (2022). Korean Wave; Fenomena Budaya Pop Korea pada Remaja Milenial di Indonesia. *Jurnal Diversita, 8(2)*, 205–214.
<https://doi.org/10.31289/diversita.v8i2.6989>